

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *avoidant attachment* pada karakter Conrad Fisher dalam serial *The Summer I Turned Pretty (Season 2)* direpresentasikan melalui empat indikator, yaitu *hyper-independence*, *withdrawal*, *deactivating strategies*, dan *physical distancing*. Representasi tersebut ditemukan melalui dua belas *screen capture* yang dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos.

Pada tingkat denotasi, *avoidant attachment* ditunjukkan melalui perilaku menyelesaikan masalah sendiri, menolak bantuan, menarik diri dari interaksi emosional, menekan ekspresi perasaan, dan menjaga jarak secara fisik. Pada tingkat konotasi, perilaku tersebut dimaknai sebagai mekanisme pertahanan diri untuk mempertahankan kontrol dan menghindari kerentanan emosional.

Pada tingkat mitos, serial membangun konstruksi bahwa laki-laki yang mandiri, tertutup, mampu mengendalikan emosi, memilih diam, dan menjaga jarak dapat dipandang sebagai sosok yang kuat, dewasa, bertanggung jawab, dan romantis. Dengan demikian, serial tidak hanya merepresentasikan *avoidant attachment* pada Conrad Fisher, tetapi juga mereproduksi konstruksi sosial mengenai maskulinitas melalui normalisasi kemandirian, pengendalian emosi, dan pembatasan kedekatan emosional.

5.2 Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji representasi psikologi dalam media massa, khususnya mengenai *Attachment Theory*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan

membandingkan berbagai gaya keterikatan, seperti *secure attachment*, *anxious attachment*, maupun *fearful attachment* dalam film, serial, atau media digital lainnya. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan teori komunikasi atau pendekatan psikologi yang berbeda sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai representasi hubungan interpersonal dalam media.

2. Saran Praktis

Bagi masyarakat, khususnya penonton serial remaja, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa perilaku menarik diri, menekan emosi, menjaga jarak, dan menolak bantuan tidak selalu menunjukkan kedewasaan emosional atau bentuk cinta yang ideal. Penonton diharapkan lebih kritis dalam memahami representasi hubungan romantis dalam media dan tidak secara langsung menormalisasi perilaku *avoidant* sebagai standar hubungan yang sehat. Bagi pembuat film dan serial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membangun karakter dan narasi mengenai kesehatan mental serta hubungan interpersonal dengan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak psikologis dan pentingnya komunikasi dalam membangun hubungan yang sehat.